

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menyimak yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan keterampilan menyimak akan mempermudah siswa dalam menguasai tiga keterampilan berbahasa yang lain dan mempermudah memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan. Kemampuan menyimak sering kali kurang mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap isi cerita atau informasi yang disampaikan, terutama dalam bentuk cerita rakyat yang kaya akan nilai budaya dan moral. (Sukma & Saifudin, 2021, h.4)

Cerita rakyat adalah bentuk cerita fiksi yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, berasal dari suatu daerah dengan keunikan tersendiri sesuai asalnya. Cerita ini telah ada sejak lama dan menyebar dari generasi ke generasi sehingga dikenal luas oleh masyarakat. (Maryanti & Mukhidin, 2017). Peneliti dapat menyimpulkan cerita rakyat ialah cerita yang sudah ada dari zaman dahulu dan memiliki kekhasan tersendiri yang dipengaruhi oleh latar budaya dan nilai-nilai masyarakat tempat cerita tersebut berasal. Cerita rakyat sebagai bagian dari warisan budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui cerita rakyat, siswa dapat belajar nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Namun, penyampaian cerita rakyat secara konvensional sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk

mendengarkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik menjadi solusi yang efektif.

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. (Hasan et al., 2021, h.27). Media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pembelajarannya. Media pembelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar. (Hasan et al. 2021, h.28). jadi media pembelajaran itu sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena akan mempermudah dalam penyampaian materi sehingga siswa juga menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun banyak guru yang belum memakai media pembelajaran, guru menyampaikan cerita hanya berbentuk lisan (ceramah) dan hanya menggunakan pembelajaran konvensional sehingga kemampuan menyimak siswa rendah.

Masalah rendahnya kemampuan menyimak di kalangan siswa bukanlah fenomena baru di Indonesia. Dilihat dari Nilai rata-rata siswa yang dibawah KKM menunjukan bahwa kemampuan menyimak siswa rendah. Akibat rendahnya kemampuan menyimak bisa disebabkan karena pembelajaran yang

tidak bervariasi dan inovatif, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang hanya menyampaikan materi dengan suara saja, Seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang fokus saat pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian serius mengingat keterampilan menyimak merupakan dasar yang penting untuk proses pembelajaran lebih lanjut.. Ini merupakan tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan kualitas keterampilan menyimak siswa di seluruh jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti, di SD Negeri 06 Martapura menemukan permasalahan kemampuan menyimak pada kelas IV, siswa di SD Negeri 06 Martapura terutama di kelas IV kesulitan dalam memahami dan menyimak cerita yang hanya disampaikan dengan lisan saja, saat guru sedang membacakan cerita rakyat yang Panjang siswa terlihat kurang fokus dan merasa bosan, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan terkait cerita yang sudah dibacakan, siswa tidak bisa mengulang apa yang sudah dibacakan oleh guru, ada siswa yang mengobrol dengan temannya dan ada juga siswa yang menaruh tangan di dagu nya. Kondisi itu memperlihatkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan penyampaian secara lisan itu tidak efektif terhadap kemampuan menyimak siswa.

Salah satu solusi yang diusulkan peneliti yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual. Daya serap pancaindera manusia berbeda-beda. Masing-masing pancaindera manusia memiliki karakteristik tersendiri dalam daya serap pembelajaran. Proses pembelajaran seseorang, dengan

menggunakan indera penglihatan mencapai 82%, pendengaran 11%, peraba 3,5%, perasa 2,5%, dan penciuman 1%. (Kristanto, 2016, h.1). Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa penyampaian materi lebih banyak memanfaatkan indera penglihatan akan memperoleh hasil yang lebih tinggi. Apabila digabungkan antara pemanfaatan indera penglihatan dan indera pendengaran maka hasilnya akan lebih maksimal. Maka dari itu perlunya media pembelajaran audiovisual.

Media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang menghadirkan unsur audio dan visual secara bersamaan sehingga siswa mendapatkan pesan atau informasi dari visualisasi baik berupa kata-kata atau gambar yang dilengkapi dengan suara. Suara tersebut dapat berupa penjelasan visual yang ditampilkan, dialog atau sekedar efek suara seperti musik. Media pembelajaran audiovisual merupakan salah satu alat bantu yang dapat menarik perhatian siswa saat pembelajaran. Media ini menggabungkan elemen visual dan audio yang mampu merangsang panca indra siswa secara bersamaan, sehingga siswa lebih mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan. (Pagarra et. al, 2022, h.59).

Pembelajaran berbasis audiovisual dianggap mampu menyajikan informasi secara lebih konkret dan nyata, yang membantu siswa dalam memahami konteks cerita atau materi yang disampaikan. Dengan menggunakan media audiovisual, cerita rakyat dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar, animasi, atau video yang mendukung alur cerita, sehingga siswa bisa lebih memahami cerita tersebut dan lebih mudah diingat. Visualisasi ini juga bisa

membantu siswa terlibat secara emosional sehingga bisa meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Oleh karena itu media pembelajaran audiovisual dianggap sebagai media yang efektif terhadap kemampuan menyimak siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan bahwa menggunakan media audiovisual berdampak positif terhadap kemampuan menyimak siswa. Salah satu penelitian relevan yang dilakukan oleh (Siti Nurhasanah, 2024 h.7) penggunaan media audiovisual dapat membuat anak lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dan lebih membuat siswa senang dengan adanya tampilan visual. Nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat perbedaannya, siswa kelas eksperimen nilainya lebih tinggi karena menggunakan media audiovisual sedangkan kelas kontrol nilainya lebih rendah karena hanya mengandalkan penyampaian secara lisan saja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami cerita rakyat dengan menggunakan media audiovisual. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVSUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT PADA SISWA KELAS IV SDN 06 MARTAPURA”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Saat proses pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran audiovisual.
- 2) Guru hanya mengandalkan pembelajaran konvensional sehingga siswa sulit memahami materi dan merasa bosan saat pembelajaran.
- 3) Rendahnya kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas peneliti memberikan batasan lingkup masalah diantaranya ialah :

- 1) Pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan menyimak pada siswa
- 2) Mata pelajaran pada penelitian ini ialah Bahasa Indonesia dan Materi yang diberikan pada penelitian ini ialah materi cerita rakyat.
- 3) Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas IV SD Negeri 6 Martapura.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan lingkup masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran

audiovisual terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas IV SDN 06 Martapura?’

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa
- 2) Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audioisual
- 3) Ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Pendidikan, khususnya pada bidang penelitian Pendidikan, memperkaya teori pembelajaran terkait penggunaan media audiovisual yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Penelitian ini juga mendukung teori pelestarian budaya melalui pendidikan dengan mengintegrasikan cerita rakyat ke dalam pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat bagi praktis ialah :

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih fokus dan mudah memahami materi, sehingga keterampilan menyimak mereka bisa meningkat.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memilih media pembelajaran yang inovatif.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran dengan penggunaan media inovatif.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan acuan bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran.